

**ANALISIS KESALAHAN PADA PENGGUNAAN KONJUNGSI KOORDINAT  
OLEH SISWA KELAS XI SMA N 3 MANADO**

**JURNAL**

**Oleh**

**Marcelyn Maya Liza Dolonseda**

**090912015**

**Sastra Inggris**



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**MANADO**

**2013**

## ABSTRACT

This article, entitled “Error Analysis of the use of Coordinating Conjunction By Grade XI Students at SMA N 3 Manado”, is an attempt to analyze and classify errors in the use of coordinating conjunction. It was carried out at SMA N 3 Manado.

The method used in this research is descriptive. Ellis’s (1998) theory is used to explain the types of errors. This theory is intended to find out the errors made by the students. The data of the research were collected using a 4-part-test form. Part 1 is multiple choice, part 2 is filling in the blank, part 3 is determining true or false sentences, and part 4 is unscrambling sentences into correct.

The results of this research show that the students’ score of errors in the use of coordinating conjunction **and** is higher than **but**, **or**, and **for**. The use of coordinating conjunction **for** has the lower percentage. In terms of the types of errors made by students the higher percentage is misinformation, then misordering and the lower percentage is omission.

Based on the results, it can be concluded that students are still confused on how to put the right coordinating conjunction on the sentence. So, they made these kinds of errors such as omission, misinformation and misordering.

---

Keyword : Error analysis, coordinating conjunction, high school students, omission, misinformation, misordering.

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan aspek terpenting bagi kehidupan manusia, bahasa digunakan untuk mengekspresikan perasaan dan apa yang ada dalam pikiran manusia. Menurut Trudgill (1974:13) bahasa bukan hanya sarana mengkomunikasikan informasi tentang cuaca atau masalah lainnya, namun Bahasa juga merupakan sarana yang sangat penting untuk membangun dan mempertahankan hubungan dengan orang lain.

Menurut Kachru (1985) bahasa Inggris dikelompokkan dalam 3 kelompok pengguna yaitu kelompok pertama, bahasa Inggris yang sering digunakan sebagai bahasa asli atau bahasa ibu (*native language*) yang disebut *inner circle*. Kelompok yang kedua ialah bahasa Inggris yang digunakan sebagai bahasa tambahan atau bahasa kedua untuk komunikasi internasional, karena Inggris pernah merupakan negara penjajah bagi negara tersebut, Penggunaan bahasa di tempat ini disebut *outer circle*. Kelompok yang ketiga yaitu bahasa Inggris sebagai bahasa asing yang hanya digunakan semata-mata

untuk komunikasi atau bahasa internasional, dengan tidak ada latar belakang penjajahan dari Inggris, penggunaan ini disebut *expanding circle*.

Dalam belajar bahasa Inggris ada empat kemampuan yang diajarkan yaitu: mendengar (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*) dan juga ditambah dengan tata bahasa (*grammar*), pengucapan (*pronunciation*), dan kosa-kata (*vocabulary*) untuk mendukung perkembangan kemampuan yang ada.

Aarts dan Aarts (1982:22) mengelompokkan kata ke dalam kelas kata atau jenis kata yang dibedakan ke dalam 2 kelas yaitu kelas kata mayor dan kelas kata minor. Kelas kata mayor juga disebut kelas kata terbuka. Kelas kata terbuka terdiri atas kata benda, kata kerja, kata keterangan, dan kata sifat. Anggota dari kelas kata mayor tidak dibatasi saat membuat anggota baru. Kelas kata minor sering disebut kelas kata tertutup. Kelas kata tertutup bersifat terbatas karena kelas kata ini tidak mengizinkan kreasi atau penambahan anggota baru. Kelas kata tertutup terdiri atas kata depan, kata penghubung, artikel, numeral, kata ganti dan kata seru.

Menurut Lado (2008:250) kata penghubung ialah kata yang dipakai untuk menggabungkan di antara dua kata atau dua kalimat secara bersama. Konjungsi koordinat adalah kata penghubung yang digunakan untuk menghubungkan kata maupun dua kalimat yang kedudukannya sederajat atau setara.

Dalam pembelajaran suatu bahasa asing, biasanya pelajar menemui beberapa kesulitan, sebagai hasilnya, pelajar membuat kesalahan. Kesalahan dan kekeliruan berbeda satu sama lain. Ellis (1998:17) menyatakan bahwa kesalahan terjadi karena pelajar tidak tahu apa yang benar, sedangkan kekeliruan yaitu kesalahan yang tak disadari terjadi begitu saja. Hal ini terjadi karena dalam suatu keadaan tertentu, pelajar tidak bisa melakukan apa yang dia tahu.

## **TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian ini yaitu mengidentifikasi dan menganalisis jenis-jenis kesalahan pada penggunaan konjungsi koordinat oleh siswa kelas XI SMA N 3 Manado.

## **MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian ini mempunyai manfaat secara teoretis dan praktis, seperti:

1. Secara teoretis, penelitian ini memberi kontribusi berupa penguatan bagi teori linguistik khususnya dalam bidang analisis kesalahan pada penggunaan konjungsi koordinat.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat membantu para siswa dan para pembaca lainnya untuk mengerti kesalahan tata bahasa khususnya dalam konjungsi koordinat.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini ada beberapa tahap yang dilakukan yaitu:

### **1. Persiapan**

Membaca beberapa buku yang berhubungan dengan analisis kesalahan dan beberapa penelitian sebelumnya tentang konjungsi.

### **2. Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan dengan memberikan tes atau latihan kepada siswa-siswa kelas XI di SMA N 3 Manado dengan jumlah populasi kelas XI sebanyak 217 siswa dan mengambil sampel dengan jumlah 30 siswa. Model tes yang diberikan dan dikumpulkan sebagai data yaitu pilihan ganda 10 nomor (data I), mengisi teks kosong 15 nomor (data II), menentukan kalimat benar dan salah 10 nomor (data III), dan yang terakhir menyusun kembali kalimat secara benar 10 nomor (data IV). Pengumpulan data ini dilakukan pada tanggal 6 Mei 2013.

### 3. Analisis Data

Data yang dikumpulkan diklasifikasikan dan dianalisis berdasarkan teori dari Ellis (1998) dan dipresentasikan melalui tabel frekuensi (Wahyuni 2011).

## **KERANGKA TEORI**

Untuk mendukung penelitian ini, penulis menggunakan teori Aarts dan Aarts (1982:44-45), dan teori Ellis (1998).

Menurut Aarts dan Aarts (1982:44-45), konjungsi adalah kata-kata yang tidak mengalami perubahan morfologis dalam bentuknya. Konjungsi koordinat adalah kata penghubung yang menghubungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa dan klausa dengan klausa yang kedudukannya sederajat. Dalam bahasa Inggris konjungsi koordinat ada empat yaitu, *and*, *but*, *or* dan *for*.

Ellis (1998:18) mengatakan kesalahan-kesalahan dapat digambarkan dan diklasifikasikan dalam 3 jenis yaitu penghilangan (*omission*), kesalahan informasi (*misinformaion*), dan kesalahan pengurutan (*misordering*).

#### 1. Penghilangan (*omission*)

Kesalahan dalam penghilangan merupakan jenis kesalahan pada waktu pelajar menghilangkan suatu kata yang dibutuhkan dalam suatu ungkapan yang sangat berhubungan dengan tata bahasa.

#### 2. Kesalahan Informasi (*misinformation*)

Kesalahan dalam jenis ini merupakan jenis kesalahan pada waktu pelajar tidak menggunakan suatu jenis tata bahasa yang tepat.

#### 3. Kesalahan Penempatan (*misordering*)

Kesalahan dalam jenis ini merupakan jenis kesalahan pada waktu pelajar mengurutkan kata-kata yang salah dalam suatu ungkapan.

## TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan tinjauan pustaka yang diambil dari perpustakaan Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi, ada beberapa penelitian sebelumnya tentang analisis kesalahan dan konjungsi, seperti:

1. Mawikere (2010) dalam penelitiannya tentang kesalahan-kesalahan gramatikal yang menyalahi aturan bahasa Inggris yang dilakukan oleh guru-guru di tempat-tempat kursus di Manado, yang menggunakan teori dari Lenon (1991) menemukan bahwa ada 24 jenis kesalahan yang dilakukan oleh guru-guru yang diklasifikasikan ke dalam 4 kategori yaitu:
  - Kesalahan dalam penambahan (*addition*)
  - Kesalahan dalam penghilangan (*omission*)
  - Kesalahan dalam penggantian (*subtitution*)
  - Kesalahan dalam penempatan (*ordering*)
2. Bangki (2008) dalam penelitiannya tentang konjungsi bahasa Inggris dalam *the epistle of Paul The Apostle to the Romans* pada perjanjian baru, Ia menemukan bahwa ada 9 nuansa makna dalam surat ini yaitu, ide tambahan, ide pembandingan, kata yang berpasangan, sebab akibat, tujuan atau sebab, ide yang luar biasa, hubungan dan pilihan. Ada tiga konjungsi yang banyak digunakan dalam surat ini, konjungsi *and* yang berarti ide tambahan, konjungsi *for* yang menjelaskan sebab atau tujuan, dan *that* yang memiliki arti menjelaskan ide.

## PEMBAHASAN DAN HASIL

### Analisis Data I

Pada data I model soal yang diberikan berupa pilihan ganda, siswa-siswa hanya memilih 1 dari 4 pilihan jawaban yang ada yaitu *and, but, or, for*. Jenis kesalahan yang ditemukan pada data ini yaitu jenis kesalahan *misinformation*.

### Prosentase Hasil Data I melalui pengelompokkan Unsur yang Dipertanyakan

No	Jawaban Benar	Frekuensi Jawaban				Jumlah Kesalahan
		<i>And</i>	<i>But</i>	<i>Or</i>	<i>For</i>	
1	<i>And</i>	6	0	1	23	24
2	<i>Or</i>	9	8	3	10	27
3	<i>Or</i>	10	5	12	3	18
4	<i>But</i>	6	24	0	0	6
5	<i>And</i>	16	6	0	8	14
6	<i>For</i>	2	1	3	24	6
7	<i>But</i>	2	28	0	0	2
8	<i>For</i>	1	1	3	25	5
9	<i>But</i>	7	14	8	1	16
10	<i>Or</i>	5	6	17	2	13
Total Prosentase (%) Jumlah Kesalahan		63,3	25,7	54,9	18,3	56,3

Berdasarkan pemaparan hasil tabel di atas, dapat dilihat bahwa pengetahuan siswa-siswa tentang penggunaan *and* masih sangat kurang dengan melihat prosentase jumlah kesalahan yang cukup tinggi yaitu 63,3% yang dilakukan pada tes data I. Kemudian, pada penggunaan *or* memiliki jumlah prosentase kesalahan sebanyak 54,9%, prosentase kesalahan *but* 25,7% dan penggunaan *for* dengan jumlah prosentase sangat kecil 18,3 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mereka masih sulit menggunakan konjungsi *and* karena dengan melihat jumlah prosentase yang cukup tinggi. Sedangkan, pada penggunaan *for* prosentasesnya sangat kecil.

### Analisis Data II

Pada data kedua ini soal yang diberikan yaitu dalam bentuk cerita dan siswa-siswa mengisi kolom-kolom yang kosong dengan menggunakan konjungsi koordinat *and, but, or, for* dan *none (-)*. Kesalahan yang terjadi adalah kesalahan jenis *omission* dan *misinformation*.

## Prosentase Hasil Data II melalui pengelompokkan Unsur yang Dipertanyakan

Di bawah ini merupakan tabel jumlah kesalahan dalam prosentase yang dikelompokkan menurut unsur-unsur yang dipertanyakan.

Unsur yang Dipertanyakan	Jenis Kesalahan		
	<i>Omission</i>	<i>misinformation</i>	<i>Misordering</i>
<i>None</i>	-	7,6	-
<i>And</i>	0,7	15,6	-
<i>But</i>	0,9	14,4	-
<i>Or</i>	0,4	5,1	-
<i>For</i>	0,2	9,7	-
Total	2,2	52,4	-

### ***Omission***

Berdasarkan pemaparan hasil tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah prosentase dari kesalahan *omission* pada unsur pertama yang dipertanyakan yaitu *none(-)* memiliki jumlah prosentase 0% karena tidak ditemukan kesalahan. Selanjutnya, pada unsur yang dipertanyakan ***and*** ditemukan kesalahan *omission* dengan jumlah prosentase 0,7%, pada unsur ***but*** kesalahan *omission* dilakukan dengan jumlah prosentase 0,9%, pada unsur ***or*** memiliki kesalahan dengan jumlah prosentase 0,4% dan pada unsur ***for*** dengan jumlah prosentase 0,2%. Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa pemahaman siswa-siswa terhadap konjungsi koordinat ***for*** sudah cukup baik karena dengan jumlah prosentase kesalahan yang paling sedikit 0,2%, dan jumlah prosentase kesalahan yang banyak ditemukan dalam penggunaan konjungsi koordinat ***but*** yaitu 0,9% dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masih kurangnya pemahaman siswa pada penggunaan konjungsi ***but***.

### ***Misinformation***



Jumlah kesalahan kedua yaitu *misinformation* yang merupakan kesalahan yang banyak dilakukan dibanding dengan kesalahan jenis *omission*. Jenis kesalahan *misinformation* pada unsur *none (-)* memiliki jumlah prosentase kesalahan 7,6%, pada unsur *and* 15,6%, pada unsur *but* 14,4 %, pada unsur *or* 5,1% dan pada unsur *for* 9,7%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa paling banyak siswa melakukan kesalahan jenis *misinformation* pada unsur ***and*** dengan jumlah prosentase kesalahan yang paling tinggi yaitu 15,6% dan prosentase jumlah prosentase kesalahan yang paling rendah pada penggunaan konjungsi koordinat ***or*** yaitu 5,1%.

### Analisis Data III

Pada bagian soal ini, siswa menentukan kalimat benar dan salah. Peneliti menemukan adanya kesalahan jenis *omission*, *misinformation* dan *misordering*.

### Prosentase Hasil Data III melalui pengelompokkan Unsur yang Dipertanyakan

Unsur yang Dipertanyakan	Jenis Kesalahan		
	<i>Omission (%)</i>	<i>Misinformation (%)</i>	<i>Misordering (%)</i>
<i>None</i>	-	-	-
<i>And</i>	-	-	-
<i>But</i>	5	-	-
<i>Or</i>	1,3	6,3	-
<i>For</i>	-	-	1,6
Total	6,3	6,3	1,6

### *Omission*

Berdasarkan pemaparan hasil tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah prosentase dari kesalahan *omission* pada unsur pertama yang dipertanyakan yaitu *none(-)* memiliki jumlah prosentase 0% karena tidak ditemukan kesalahan. Selanjutnya, pada unsur yang dipertanyakan ***and*** ditemukan kesalahan *omission* dengan jumlah prosentase 0%, pada unsur ***but*** kesalahan *omission* dilakukan dengan jumlah prosentase 5%, pada unsur ***or***

memiliki kesalahan dengan jumlah prosentase 1,3% dan pada unsur *for* dengan jumlah prosentase 0%. Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa pemahaman siswa-siswa terhadap konjungsi koordinat *and* dan *for* sudah baik karena tidak ditemukan kesalahan yang dilakukan. Jumlah prosentase kesalahan yang banyak ditemukan dalam penggunaan konjungsi koordinat *but* yaitu 5%, kemudian pada penggunaan *or* ditemukan kesalahan dengan prosentase 1,3%, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masih kurangnya pemahaman siswa pada penggunaan konjungsi koordinat *but* dan *or*.

### ***Misinformation***

Jenis kesalahan yang kedua yang dilakukan oleh siswa-siswa yaitu *misinformation*. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kesalahan ini hanya terjadi pada 1 unsur saja yaitu pada penggunaan konjungsi koordinat *or* dengan jumlah prosentase kesalahan 6,3%, sedangkan pada penggunaan konjungsi koordinat *and*, *but* dan *for* tidak ditemukan kesalahan jenis ini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masih kurangnya pemahaman siswa dalam penggunaan konjungsi koordinat *or*.

### ***Misordering***

Jenis kesalahan yang ketiga yang dilakukan pada data III yaitu *misordering*. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kesalahan ini hanya terjadi pada 1 unsur saja yaitu pada penggunaan konjungsi koordinat *for* dengan jumlah prosentase kesalahan 1,6%, sedangkan pada penggunaan konjungsi koordinat *and*, *but* dan *or* tidak ditemukan kesalahan jenis ini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masih kurangnya pemahaman siswa dalam penggunaan konjungsi koordinat *for*.

### **Analisis Data IV**

Pada data ini kesalahan yang ditemui hanya jenis kesalahan *misordering* karena mereka hanya menyusun kembali kalimat yang rancu menjadi kalimat yang benar.

#### Prosentase Hasil Data IV melalui pengelompokkan Unsur yang Dipertanyakan

Unsur yang Dipertanyakan	Jenis Kesalahan		
	<i>Omission</i> (%)	<i>Misinformation</i> (%)	<i>Misordering</i> (%)
<i>None</i>	-	-	-
<i>And</i>	-	-	16,3
<i>But</i>	-	-	9
<i>Or</i>	-	-	3,6
<i>For</i>	-	-	12
Total	-	-	40,9

Berdasarkan pemaparan tabel di atas, dapat dilihat bahwa kesalahan yang paling banyak dilakukan terdapat pada penggunaan konjungsi koordinat ***and*** dengan jumlah prosentase kesalahan 16,3%, dan kesalahan kedua tertinggi pada penggunaan konjungsi koordinat ***for*** dengan jumlah prosentase kesalahan 12%, kemudian pada penggunaan konjungsi koordinat ***but*** dengan jumlah prosentase kesalahan 9%, dan kesalahan dengan jumlah prosentase yang paling sedikit yaitu 3,6% ditemukan pada penggunaan konjungsi koordinat ***or***.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis data tentang jenis-jenis kesalahan yang telah diuraikan, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa, masih banyak siswa yang melakukan kesalahan dalam penggunaan konjungsi koordinat ***and*** dengan melihat prosentase kesalahan 63,3% (data I), 16,3% (data II) dan 16,3% (data IV). Penggunaan konjungsi koordinat ***for*** lebih banyak diketahui siswa-siswa dengan melihat prosentase jumlah

kesalahan yang paling sedikit dilakukan yaitu 18,3% (data I), 9,9% (data II), 1,6% (data III) dan 12% (data IV).

Jenis kesalahan yang paling banyak dilakukan adalah *misinformation* dengan jumlah prosentase kesalahan yaitu, 56,3% (data I), 52,4% (data II), dan 6,3% (data III). Kesalahan *misordering* merupakan jenis kesalahan terbanyak kedua dengan jumlah prosentase 1,6% (data III) dan 40,9% (data IV), sedangkan jenis kesalahan yang paling sedikit dilakukan adalah *omission* dengan jumlah prosentase kesalahan 2,2% (data II), dan 6,3% (data III).

## Saran

Setelah penelitian ini dilaksanakan saran untuk penelitian selanjutnya supaya dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang jenis konjungsi lainnya, dan juga dapat menganalisis mengapa masih banyak siswa yang melakukan kesalahan pada konjungsi koordinat *and*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aarts, F. and Aarts, J. 1982. *English Syntactic Structure*. London : Oxford Pergamon Press.
- Bangki, Kristiani F.C (2008) “Konjungsi Bahasa Inggris dalam *The Epistle of Paul The Apostle to the Romans* pada perjanjian Baru”. Manado : Skripsi Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Brown, H. Douglas. 2007. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*, New York: Pearson Education, Inc.
- Ellis, Rod. 1998. *Second Language Acquisition*. New York : Oxford University Press.
- Kachru, 1985. “The Three Circle Model”. Available at

<http://www.ukessays.co.uk/essays/english-language/the-three-circle-model.php>

(Copyright © 2003 - 2011 - UK Essays is a trading name of All Answers Ltd. All Answers Ltd is a company registered in England and Wales with Company).

Tanggal *online*: 15 Januari 2013

Lado, M.J. 2008. *Practical Complete English Grammar*. Jakarta: Penerbit Titik Terang.

Mawikere, Reinaldo. 2010. “Analisis Kesalahan Gramatikal pada Guru-Guru Bahasa Inggris di Tempat Kursus di Manado”. Manado : Skripsi Universitas Sam Ratulangi Manado.

Paksiraj, 2009. “The History of English Curriculum in Indonesia” Available at <http://paksira.wordpress.com/2009/05/22/the-history-of-english-curriculum-in-indonesia/>. Tanggal *online*: 15 Januari 2013

Pongoh, Marlin. M. 2012. “Kesalahan-Kesalahan Penggunaan Preposisi Tempat Dalam Bahasa Inggris oleh Siswa-siswa kelas XII SMA Kristen 1 Tomohon”. Manado : Skripsi Universitas Sam Ratulangi Manado.

Sudigno & Ismael, Soyfan. 1995. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*: Binarupa aksara. Jakarta.

Supit, Novita. S. D. 2004. “Analisis Kesalahan dalam Tulisan Siswa (*Suatu Kajian Linguistik Terapan*)”. Manado : Skripsi Universitas Sam Ratulangi Manado.

Trudgill, Peter. 1974. *Sociolinguistics: An Introduction*. England : Penguin Books Ltd.

Wahyuni, Y. 2011. *Dasar-dasar Statistik Deskriptif*. Mulia Medika: Yogyakarta.  
[http://www.4shared.com/rar/V57HfEYz/kirim\\_BUKU\\_STATISTIK\\_A.html?cau2=403tNull](http://www.4shared.com/rar/V57HfEYz/kirim_BUKU_STATISTIK_A.html?cau2=403tNull). Tanggal *online*: 30 Mei 2013